

## **PENGARUH SUKU BUNGA INDONESIA (SBI) TERHADAP INFLASI, KURS RUPIAH, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI**

**Marseto**

Dosen Progd Ekonomi Pembangunan FEB - UPNV Jatim

### **ABSTRACT**

The activities of institutions as providers and distributors will fund Determine whether or not the economy of , influence Economic conditions in Indonesia, both Macro Economic variables and monetary variables, whose evolution can be controlled by the central bank also has a share in the absorption of public funds made by the banks. Variable - The variable can be either the rate of inflation, interest rates (interest rate), and the exchange rate and economic growth. By looking at the test results where the dependent variable is significant SBI, and is Inflation Variables , Exchange, and Economic Growth, can then be compared and significant test results between (1) SBI with inflation Not Significant, (2) SBI with Exchange Not Significant, (3) SBI and Economic Growth Significant, by looking at the results of the regression coefficient of the independent variable, it can be concluded that economic growth is the most dominant variable to influence SBI in Indonesia.

*Keywords: SBI, and Inflation, Exchange, and Economic Growth*

### **INTISARI**

Kegiatan-kegiatan lembaga sebagai penyedia dan penyalur dana akan Menentukan baik tidaknya perekonomian suatu Negara. Namun, pengaruh Kondisi perekonomian di Indonesia baik variabel ekonomi makro maupun variabel moneter yang perkembangannya dapat dikendalikan oleh bank sentral juga memiliki andil dalam penyerapan dana masyarakat yang dilakukan oleh perbankan. Variabel – variabel tersebut dapat berupa tingkat inflasi, suku bunga (interest rate), dan nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi. Dengan melihat hasil ujian signifikan dimana variabel terikat adalah SBI, dan Variabel Bebas adalah Inflasi, Kurs, dan Pertumbuhan Ekonomi, Maka dapat dibandingkan dan hasil uji signifikan antara (1) SBI dengan Inflasi Tidak Signifikan, (2) SBI dengan Kurs Tidak Signifikan, (3) SBI dengan Pertumbuhan Ekonomi Signifikan, Dengan melihat hasil koefisien regresi Variabel independent, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan Variabel yang paling Dominan terhadap pengaruh SBI Di Indonesia

*Kata Kunci: SB, Inflasi, Kurs, dan Pertumbuhan Ekonomi*

### **PENDAHULUAN**

Bank sebagai lembaga keuangan adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian. Kegiatan-kegiatan lembaga sebagai penyedia dan penyalur dana akan menentukan baik tidaknya perekonomian suatu negara. Dalam perkembangannya jasa perbankan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat.

Pesaing-pesaing baru telah memasuki pasar dengan berbagai tawaran produk yang beraneka ragam dan memiliki daya tarik tersendiri. (Siamat, 2004 : 87)

Pertumbuhan dan perkembangan bank, khususnya bank konvensional bisa dilihat dari semakin banyaknya jaringan kantor, aset, banyaknya produk-produk yang ditawarkan. (Winda, 2009 : 10)

Keberadaan bank konvensional secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Namun karakteristik dari kedua tipe bank konvensional dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut. Selain itu, pengaruh kondisi perekonomian di Indonesia baik variabel ekonomi makro maupun variabel moneter yang perkembangannya dapat dikendalikan oleh bank sentral juga memiliki andil dalam penyerapan dana masyarakat yang dilakukan oleh perbankan. Variabel-variabel tersebut dapat berupa tingkat inflasi, suku bunga (interest rate), dan nilai tukar rupiah. (Iswardono, 2004 : 155)

Atas dasar uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengamati masalah penghimpunan dana dari masyarakat pada bank umum. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat suku SBI mempunyai pengaruh yang nyata terhadap inflasi, kurs Rupiah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Manakah dari ketiga faktor makro ekonomi tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap tingkat suku SBI ?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Suku Bunga Indonesia (SBI)**

Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Ia mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian. Jadi, suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya. (Puspoprano, 2004 : 70)

Suku bunga adalah harga yang dibebankan oleh unit ekonomi yang mengalami surplus (unit surplus) pada unit ekonomi yang mengalami defisit (unit defisit) atas pinjaman yang diberikan dari tabungannya. Suku bunga adalah harga yang dibayar “peminjam” (debitur) kepada “pihak yang meminjamkan” (kreditur) untuk pemakaian sumber dana seluruh interval waktu tertentu. Jumlah pinjaman yang diberikan disebut *principal*, dan harga yang dibayar biasanya diekspresikan sebagai persentase dari *principal* per unit waktu (umumnya pertahun). (Fabozzi, dkk, 2003 : 204)

Tingkat bunga adalah harga dari penggunaan uang atau dana untuk jangka waktu tertentu atau biasanya juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai harga biasanya juga dinyatakan sebagai harga yang harus diyar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah di masa yang akan datang dengan demikian tingkat suku bunga berkaitan sekali dengan kurun waktu di dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. (Kasmir, 2003 : 39)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah tingkat balas jasa yang diperoleh oleh masyarakat atas sejumlah dana atau pinjaman yang telah diterima selama jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam persentase (%).

Dilihat dari sisi nasabah yang paling menarik dari deposito adalah tingkat bunganya. Karena deposito merupakan simpanan yang memberikan bunga tertinggi dibanding jenis simpanan yang lainnya seperti tabungan dan giro. Sedangkan perbankan memandang bahwa produk deposito merupakan produk yang dapat memberikan keleluasaan bagi bank untuk dapat mengoptimalkan investasi dananya dalam berbagai kegiatan. Seperti kredit dan surat-surat berharga.

## **Inflasi**

### **Pengertian Inflasi**

1. Pengertian singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. **(Boediono, 2001: 155)**  
Yang dimaksud dengan inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus selama satu periode tertentu. (Nopirin, 2000 : 25)
2. Inflasi merupakan masalah ekonomi yang dominan disamping masalah pengangguran yang sudah sejak lama dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. (Iswardono, 2004 : 49)
3. Inflasi merupakan peristiwa moneter yang terjadi di semua negara yang dianggap sebagai penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya. (Manurung, 2004 : 58)

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian inflasi adalah naiknya harga-harga barang secara terus-menerus dalam suatu periode tertentu dan diperlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya.

### **Akibat Inflasi**

Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor-faktor produksi serta produk nasional. Efek terhadap distribusi pendapatan disebut dengan *equity effecty*. Sedangkan efek terhadap alokasi faktor-faktor produksi nasional masing-masing disebut dengan *efficiency* dan *output effects*.

Efek terhadap pendapatan (*Equity Effects*) sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan dirugikan dengan adanya inflasi. Sebaiknya pihak-pihak yang mendapatkan keuntungan dengan adanya inflasi adalah mereka yang memperoleh kenaikan pendapatan dengan persentase yang lebih besar dari laju inflasi.

Efek terhadap efisiensi (*Efficiency Effects*) yaitu inflasi dapat mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Penambahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu. Inflasi dapat mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien.

Efek terhadap output (*output effects*) yaitu inflasi dapat menyebabkan adanya kenaikan produksi. Dengan alasan dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga mendahului kenaikan upah sehingga keuntungan usaha naik dan akan mendorong peningkatan produksi, namun jika laju inflasi terlalu tinggi maka akan mempunyai akibat sebaliknya yaitu penurunan output, dalam keadaan inflasi yang tinggi nilai uang riil turun, masyarakat cenderung tidak menyukai uang kas, transaksi mengarah ke barter, yang biasanya diikuti dengan turunnya produksi barang. Dengan demikian keadaan inflasi bisa diikuti dengan penurunan output.

### **Cara pengendalian inflasi.**

Inflasi dapat terjadi karena besarnya uang beredar di masyarakat oleh karena itu mencegah lajunya inflasi adalah dengan pengendalian uang beredar di masyarakat tersebut dengan menggunakan kebijakan moneter, fiskal dan kebijakan yang berkaitan dengan produksi.

Sasaran kebijakan moneter dapat dicapai melalui pengaturan jumlah uang beredar salah satu komponen jumlah uang beredar adalah uang giral. Bank sentral dapat mengatur jumlah uang giral ini melalui penetapan cadangan minimum. Untuk menekan laju inflasi cadangan minimum dinaikkan sehingga jumlah uang menjadi lebih kecil.

Bank sentral dapat menggunakan suatu pengendalian yang disebut dengan tingkat diskonto untuk pinjaman yang diberikan oleh Bank sentral. Apabila tingkat diskonto dinaikkan oleh Bank sentral maka keinginan bank umum menjamin menjadi semakin kecil, sehingga cadangan yang ada di Bank sentral juga semakin kecil. Akibatnya kemampuan bank umum memberikan pinjaman pada masyarakat semakin kecil sehingga jumlah uang beredar turun dan inflasi dapat dicegah.

Kebijakan fiskal menyangkut peraturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dengan demikian akan mempengaruhi harga. Inflasi dapat dicegah melalui penurunan permintaan total. Kebijaksanaan fiskal yang berupa pengeluaran-pengeluaran pemerintah serta kenaikan pajak akan mengurangi permintaan total, sehingga inflasi dapat ditekan.

Kenaikan output dapat memperkecil laju inflasi. Kenaikan jumlah output ini dapat dicapai misalnya dengan kebijaksanaan penurunan biaya masuk sehingga impor barang meningkat. Bertambahnya jumlah barang di dalam negeri cenderung akan menurunkan harga. (Nopirin, 2000 : 35 )

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Penentuan Sampel**

Dalam penelitian ini sample yang diambil mencakup data SBI, Inflasi , kurs , valas.Pertumbuhan Ekonomi

## Jenis dan Sumber Data

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bisa dikumpulkan atau diperoleh dari instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini, atau data yang sudah dipublikasikan dan bisa diambil dari instansi yang terkait.

### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari :

1. BPS (Badan Pusat Statistik)

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku literature yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dipenelitian ini.

Studi lapangan yaitu memperoleh data dan melakukan penelitian langsung ke instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis

### Teknik Analisis

Untuk menganalisa pengaruh terhadap analisa data ini dilakukan dengan menggunakan model regresi sederhana karl person untuk mengetahui koefisien pada persamaan tersebut betul-betul linier (tidak bisa). Model ini menunjukkan hubungan spesifik antara variabel bebas dan terikat.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Hipotesis Secara Parsial

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas Tingkat Suku Bunga SBI ( $X_1$ ), terhadap Tingkat Inflasi ( $Y_1$ ), Kurs ( $Y_2$ ), dan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_3$ ). Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel analisis sebagai berikut :

**Tabel Tingkat Suku Bunga SBI ( $X_1$ ), terhadap Tingkat Inflasi ( $Y_1$ ), Kurs ( $Y_2$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_3$ ).**

Variabel Y	Koefesien Regresi Variabel Independen		t hitung	t tabel
	$\beta_0$	$\beta_{x1}$		
<b>Tingkat Inflasi (<math>Y_1</math>)</b>	4,697	0,478	1,963	2,262
<b>Kurs (<math>Y_2</math>)</b>	8914,483	64,037	1,120	2,262
<b>Pertumbuhan Ekonomi (<math>Y_3</math>)</b>	6,602	-0,162	-2,440	2,262

Sumber pada output *Coefficient*

### Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS (Statistical Program for Social Science) maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_1 = 4,697 + 0,478$$

$$Y_2 = 8914,483 + 64,037$$

$$Y_3 = 6,602 - 0,162$$

Dari persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta ( $\beta_0$ ) :  $Y_1 = 4,697$  ,  $Y_2 = 8914,483$  ,  $Y_3 = 6,602$   
Menunjukkan, Jika Tingkat Suku Bunga SBI ( $X_1$ ), konstan, maka Tingkat Inflasi ( $Y_1$ ), Kurs ( $Y_2$ ), dan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_3$ ), akan mengalami peningkatan sebesar 4,697 % ( $Y_1$ ), ( $Y_2$ ) sebesar 8914,483 % dan ( $Y_3$ ) naik sebesar Rp.6,602 %.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  ( $\beta_1$ ) :  $Y_1 = 0,478$ ,  $Y_2 = 64,037$ ,  $Y_3 = -0,162$   
Menunjukkan apabila Tingkat Suku Bunga SBI bertambah 1 % maka Tingkat Inflasi ( $Y_1$ ), Kurs ( $Y_2$ ), dan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_3$ ), Tingkat Inflasi ( $Y_1$ ) akan naik sebesar 0,478 % ( $Y_1$ ) , Kurs ( $Y_2$ ) akan naik sebesar 64,037 Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_3$ ) akan turun sebesar 0,162 %.

Selanjutnya untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikatnya, dapat dianalisa melalui uji t dengan ketentuan sebagai berikut :

**a) Pengaruh secara parsial antara Tingkat Suku Bunga SBI ( $X_1$ ) terhadap Tingkat Inflasi ( $Y_1$ )**

Langkah-langkah pengujian :

- i.  $H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh)  
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh)

$$\text{ii. } t \text{ hitung} = \frac{\beta_1}{\text{Se}(\beta_1)} = 1,963$$

$$\text{iii. } level \text{ of signifi cani} = 0,05/2 \text{ (0,025) berarti } t \text{ tabel sebesar } 2,262$$

iv. pengujian

**b) Pengaruh secara parsial antara Tingkat Suku Bunga SBI ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_3$ )**

Langkah-langkah pengujian :

- v.  $H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh)  
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh)

$$\text{vi. } t \text{ hitung} = \frac{\beta_1}{\text{Se}(\beta_1)} = -2,440$$

$$\text{vii. } level \text{ of signifi cani} = 0,05/2 \text{ (0,025) berarti } t \text{ tabel sebesar } 2,262$$

viii. pengujian

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar  $-2,440 > t\text{-tabel}$  sebesar 2,262  $H_0$  di terima, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Tingkat Suku Bunga SBI ( $X_1$ ) berpengaruh secara nyata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

( $Y_3$ ). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Tingkat Suku Bunga SBI ( $X_1$ ) sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0.05.

### **Pembahasan**

Dengan melihat hasil regresi yang didapat maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk Tingkat Suku Bunga SBI, terhadap Tingkat Inflasi, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi :

Tingkat Suku Bunga SBI tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Tingkat Inflasi. Hal ini disebabkan karena naik turunnya inflasi yang bersifat sementara dan yang hanya disebabkan oleh situasi dan kondisi keadaan tertentu seperti bulan puasa, lebaran dan kenaikan Indeks Harga Konsumen.

Tingkat Suku Bunga SBI tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Kurs. Hal ini disebabkan karena naik turunnya kurs Rupiah terhadap US \$ yang bersifat sementara menyebabkan sebagian masyarakat sudah mulai terbiasa dengan keadaan tersebut, Selain itu naik turunnya kurs bukan karena dipengaruhi oleh ekonomi dalam negeri melainkan dipengaruhi ekonomi luar negeri.

Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini disebabkan karena turunnya Tingkat suku bunga SBI yang akan menurunkan tingkat resiko usaha dan meningkatkan jumlah kredit sehingga sektor riil akan meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Dengan melihat hasil koefisien Variabel Independen Tingkat Suku Bunga SBI yang didapat maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga SBI merupakan variabel yang paling dominan untuk mempengaruhi variabel Tingkat pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi yang mempunyai hasil koefisien yang lebih besar dan yang paling dominan dalam meningkatkan Tingkat Suku Bunga SBI dari pada Tingkat Inflasi, dan Kurs.

Mekanisme bekerjanya perubahan BI Rate sampai mempengaruhi inflasi tersebut sering disebut sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter. Mekanisme ini menggambarkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dan target operasionalnya mempengaruhi berbagai variabel ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya berpengaruh ke tujuan akhir inflasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh secara partial antara Tingkat Suku Bunga SBI, terhadap Tingkat Inflasi ( $Y_1$ ), diperoleh bahwa variabel Tingkat Suku Bunga SBI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Inflasi hal ini disebabkan karena naik turunnya inflasi yang bersifat sementara dan yang hanya disebabkan oleh situasi dan kondisi keadaan tertentu seperti bulan puasa, lebaran dan kenaikan Indeks Harga Konsumen.



2. Setelah dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh secara partial antara Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Kurs ( $Y_2$ ), diperoleh bahwa variabel Tingkat Suku Bunga SBI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kurs hal ini disebabkan karena naik turunnya kurs Rupiah terhadap US \$ yang bersifat sementara menyebabkan sebagian masyarakat sudah mulai terbiasa dengan keadaan tersebut, Selain itu naik turunnya kurs bukan karena dipengaruhi oleh ekonomi dalam negeri melainkan dipengaruhi ekonomi luar negeri.
3. Setelah dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh secara partial antara Tingkat Suku Bunga SBI, terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_3$ ), diperoleh bahwa variabel Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hal ini disebabkan karena turunnya Tingkat suku bunga SBI yang akan menurunkan tingkat resiko usaha dan meningkatkan jumlah kredit sehingga sektor riil akan meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.
4. Dengan melihat hasil koefisien Variabel Independen Tingkat Suku Bunga SBI yang didapat maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga SBI merupakan variabel yang paling dominan untuk mempengaruhi variabel Tingkat pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi yang mempunyai hasil koefisien yang lebih besar dan yang paling dominan dalam meningkatkan Tingkat Suku Bunga SBI dari pada Tingkat Inflasi, dan Kurs.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini diketahui beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bank Sentral membuat kebijakan moneter agar menjaga tingkat suku bunga yang memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah kredit perbankan untuk dikucurkan.
2. Pemerintah membuat kebijakan dengan Pelaksanaan RPJPN/RPJM/RKP yang terkait dengan berbagai kebijakan pada umumnya dan kebijakan moneter dan ekonomi pada khususnya yang akan berpengaruh pada iklim usaha dan tingkat resiko usaha, yang diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000, "*Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi*", Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Anonim, 2003, "*Pedoman Penyusunan Penelitian dan Skripsi*", Penerbit Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur.
- \_\_\_\_\_. 2008, "*Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*", Bank Indonesia, Surabaya.
- Boediono, 2001, "*Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*", Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.



- \_\_\_\_\_, 2001, "*Ekonomi Moneter*", Edisi Ketiga, Cetakan Kesebelas, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003, "*Manajemen Perbankan*", Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hasibun, Malayu. 2002, "*Dasar-Dasar Perbankan*", Edisi Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Iwardoro, 2004, "*Uang dan Bank*", Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2005, "*Uang dan Bank*", Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2003, "*Dasar-Dasar Perbankan*", Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2004, "*Pemasaran Bank*", Edisi Pertama, Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Manurung, Mandala. 2004, "*Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian Konsektual Indonesia)*", Penerbit FE UI, Jakarta.
- Nopirin, 2000, "*Ekonomi Moneter*", Edisi Pertama, Cetakan Kesepuluh, Buku Kedua, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Puspoprano, 2004, "*Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan, Konsep Teori dan Realita*", Penerbit Pustaka LP3IS, Indonesia.
- Putong, Iskandar. 2003, "*Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*", Edisi Kedua, Penerbit Ghalia